

Inspiring | Sharing | Empowering | Changing Life

Juni 2022

# betterlife magazine

A photograph of three Indonesian school children in uniform standing outdoors. They are all wearing light blue short-sleeved shirts with a small red and white emblem on the chest, and red shorts. Each child has their right hand raised to their forehead in a salute. The background shows green trees under a clear blue sky.

ING NGARSO SUNG TULODO,  
ING MADYA MANGUN KARSA,  
TUT WURI HANDAYANI

# PEDULI

## Sesama

Donasi yang telah disalurkan :



**250**  
Pendistribusian & 12 Rumah Sakit / Puskesmas

**04 WELCOME NOTE****05 EDITORIAL****06 PICTURE GALLERY****08 CHILDREN PROGRAM****10 CHILDREN TESTIMONY****12 NEWS UPDATE****14 FIELD HERO****16 LTC - LIFE TRAINING CENTER****EDITORIAL**

**CHIEF EDITOR**  
Henny Kristianus

**EDITOR**  
Febi Windya

**JOURNALIST**  
Center Coordinator

**GRAPHIC DESIGNER**  
Angela Rahmawati

**PHOTOGRAPHER**  
Center Coordinator

**18 MOBILE CLINIC****20 ABOUT YTP**

## WELCOME NOTE

*In* Wah! Tanpa terasa ya, kita sudah tiba di pertengahan tahun 2022, yaitu di bulan Juni! Yuk, sama-sama belajar tentang makna kepemimpinan khas Indonesia dari Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantara, yaitu: "Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani."; yang artinya, seorang pemimpin yang baik harus mampu menjadi teladan di depan, di tengah harus mampu membangun, dan juga mampu memberikan semangat atau dorongan. Siapkah kita untuk jadi pemimpin yang demikian?

Bulan ini, Anda juga bisa mendengar kabar baik dari guru pedalaman di Feeding & Learning Center Kedung Udal, Jawa Tengah, Maria Irani Sidi, yang bercerita tentang kenapa ia ingin menjadi seorang guru pedalaman. Anak didiknya, Muhammad Aqil, yang belajar di FLC yang sama dengan Maria Irani Sidi, tentang semangatnya yang tak pernah padam dalam melewati keterbatasan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para partners maupun donatur yang telah berbaik hati dan selalu setia mendukung program-program Tangan Pengharapan, baik itu melalui donasi langsung, dukungan doa, ataupun pembelian merchandise resmi Tangan Pengharapan. Biar kiranya, kebaikan hatimu dapat berbuah manis untuk kehidupan mereka yang membutuhkan.

*Many Blessings,  
Yoanes & Henny  
Kristianus*

*En* Wow! Without we realize, we have arrived in the middle of 2022, which is in June! Let's learn together about the meaning of typical Indonesian leadership from the Father of National Education, Ki Hadjar Dewantara, namely: "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani"; which means a good leader must be able to be an example in front, in the middle must be able to build, and also be able to provide passion or encouragement. Are we ready to be such leaders?

*This month, you can also hear the good news from the rural teacher at the Kedung Udal Feeding & Learning Center, Central Java, Maria Irani Sidi, who talks about why she wants to become a rural teacher. Her protege, Muhammad Aqil, who studied at the same FLC as Maria Irani Sidi, is also a story about his never-ending passion for overcoming limitations.*

*We also thank the partners and donors who have been kind and have always been faithful to supporting Tangan Pengharapan's programs through direct donations, prayer support, or purchasing Tangan Pengharapan's official merchandise. May your kindness bear sweet fruit for the lives of those in need.*



# Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani

*In*

Mungkin sebagian dari kita merasa asing dengan istilah Jawa dari Ki Hadjar Dewantara sebagai semboyan pendidikan di Indonesia hingga saat ini. Dan apa kaitannya dengan kepemimpinan? Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karsa, dan Tut Wuri Handayani, memiliki arti mendalam, yaitu: "Di depan, menjadi teladan, di tengah, memberikan bimbingan, di belakang memberi dorongan."

Trilogi Kepemimpinan ini dapat mencakup berbagai dimensi yang diperlukan dalam kepemimpinan. Oleh karenanya, dapat disebut sebagai kepemimpinan paripurna atau menyeluruh yang mencakup seluruh aspeknya. Konsep pemikiran tentang kepemimpinan khas Indonesia yang diutarakan oleh Ki Hadjar Dewantara ini juga tidak membeda-bedakan orang dari tingkatannya tetapi peranannya.

Peranan tersebut tidak selalu sama; bisa di depan, tengah, ataupun di belakang. Dengan kata lain, seorang pemimpin harus berperan di depan untuk menjadi teladan, di tengah untuk membimbing, dan di belakang pun mereka harus memberikan dorongan. Dan yang bukan sekedar mengandalkan kekuasaannya tetapi yang mampu menghargai dan menghormati orang lain sesuai dengan harkat dan martabatnya; yang juga dengan sikap arif menerima setiap kelemahan dan kelebihan orang lain, untuk saling mengisi, memberi, dan menerima demi sebuah keharmonisan dari lembaga yang dipimpinnya.

*En*

*Maybe some of us are unfamiliar with the Javanese term from Ki Hadjar Dewantara as the motto of education in Indonesia until now. And what does that have to do with leadership? Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, and Tut wuri handayani have deep meaning: "In front, they are role models, in the middle, they provide guidance, at behind, they encourage."*

*This Leadership Trilogy can cover various dimensions needed in leadership. Therefore, it can be called plenary or comprehensive leadership which includes all its aspects. The thinking concept about typical Indonesian leadership expressed by Ki Hadjar Dewantara also does not discriminate between people according to their level but their role.*

*The roles are not always the same; they can be in front, middle, or behind. In other words, a leader must play a role in front to be an example, in the middle to guide, and in behind, they must encourage. And who does not just rely on their power but can appreciate and respect others according to their dignity and worth; who also wisely accepts each other's weaknesses and strengths, to complement, give, and receive for the sake of harmony from the institution they lead.*

PICTURE GALLERY





# Feeding & Learning Center

## Kedung Udal

# #TemanLangkah

*In* Sepatu mungkin ada dimana-mana bagi kita yang ada di perkotaan; setiap orang pasti memiliki lebih dari satu pasang sepatu dan menggunakan sepatu kemanapun mereka pergi. Lalu, bagaimana dengan masyarakat di pelosok, terutama anak-anak pedalaman?

Banyak diantara mereka memiliki sepatu tak layak pakai, tak jarang ditemukan sepatu bolong atau sudah usang, dan banyak juga yang pergi dan pulang sekolah menggunakan sandal jepit; bahkan ada juga yang tanpa alas kaki. Padahal, anak-anak ini harus menempuh perjalanan belasan bahkan puluhan kilometer di bawah terik matahari untuk sampai ke sekolah.

Berangkat dari permasalahan inilah, Tangan Pengharapan, sebagai perwujudan untuk



peningkatan fasilitas pendidikan di pedalaman Indonesia, mengadakan campaign #TemanLangkahAnakPedalaman untuk mendistribusikan sepatu baru kepada 6000+ anak pedalaman yang berada di bawah asuhan Feeding and Learning Center kami di 85 titik di pelosok.

Melalui campaign ini, Anda, #SobatBaikHati Tangan Pengharapan, dapat mendistribusikan donasi tanpa minimal untuk membelikan sepatu bagi anak-anak pedalaman agar mereka bisa punya sepatu yang layak pakai dan tidak lagi telanjang kaki saat berangkat maupun pulang sekolah. Yuk bantu mereka untuk mewujudkan mimpi, salah satunya dengan jadi #TemanLangkahAnakPedalaman!

**Donasi dapat disalurkan melalui rekening:**  
**0653-0900-96 BCA**  
**030-900-9606 BNI**  
**125-0011-260924 MANDIRI**  
**054-001000-397308 BRI**

**a/n Yayasan Tangan Pengharapan**

**062-401-1034-0658 Commonwealth Bank of Australia a.n. House of Blessing Australia Inc**

Dan jangan lupa sertakan keterangan “SEPATU” pada bukti transfer; serta kirimkan bukti transfer kamu ke Call Center kami di Whatsapp: 0813-1433-3341!

# AnakPedalaman

**En** Shoes may be ubiquitous for those who live in cities; everyone must have more than one pair of shoes and use shoes wherever they go. Then, what about people in rural areas, especially rural children?

Many of them have shoes that are not suitable for use, it is not uncommon to find shoes with holes or worn, and many also go to and from school using flip-flops; some are even barefoot. These children have to travel dozens or even tens of kilometres under the scorching sun to get to school.

Departing from this problem, Tangan Pengharapan, as the embodiment of improving educational facilities in rural Indonesia, held a #TemanLangkahAnakPedalaman campaign to distribute new shoes to 6000+ rural children who are under the care of our Feeding and Learning Center at 85 points in rural areas.

Through this campaign, you, #SobatBaikHati Tangan Pengharapan, can distribute donations without a minimum to buy shoes for rural children to have shoes that are suitable for wearing and are no longer barefoot when they go to and come home from school. Let's help them realize their dreams, one of which is by becoming a #TemanLangkahAnakPedalaman!



Donations can be transferred through the account numbers below:

0653-0900-96 BCA  
030-900-9606 BNI  
125-0011-260924 MANDIRI  
054-001000-397308 BRI

a/n Yayasan Tangan Pengharapan

062-401-1034-0658 Commonwealth  
Bank of Australia a.n. House of  
Blessing Australia Inc

And don't forget to include the description "SHOES" on the transfer receipt; also send your receipt to our Call Center on WhatsApp: 0813-1433-3341!

# Si Pantang Menyerah

*In* ia adalah seorang anak yang sangat istimewa. Ia memang tidak secepat teman-teman sekelasnya dalam menangkap pelajaran tapi cukup tekun dalam belajar. Bocah laki-laki ini bernama Muhammad Aqil. Teman-temannya biasa memanggilnya Aqil. Sudah sejak umur dua tahun, ia masuk dan belajar di PAUD Tangan Pengharapan Kedung Udal, Jawa Tengah, dan kini sudah duduk di kelas besar.



Rajin dan mandiri, ya, itulah kata yang tepat untuk menggambarkan Aqil. Setiap paginya, ia selalu datang yang paling awal dan berangkat ke sekolah sendiri, tanpa perlu diantar oleh sang ibu. Memang, kemampuan Aqil dalam menangkap pelajaran, tidak secepat teman-temannya, yang sudah sangat hafal terhadap huruf dan mampu membaca dua suku kata, tetapi ia tidak kalah hebat dalam hal berkreasi. Aqil sangat senang dalam pelajaran prakarya, seperti menggambar, mewarnai, ataupun menempel.



Aqil terbilang sebagai anak yang sangat gigih dalam melakukan apapun. Kalau diberikan soal-soal matematika tentang penjumlahan atau pengurangan, ia selalu bersemangat dan berusaha untuk mendapatkan jawaban. Penguasaannya terhadap angka juga terbilang mumpuni; Aqil mampu berhitung dari angka 1 sampai 20.

Kebiasaan baik Aqil di sekolah dibawanya sampai di rumah. Ia selalu membantu ibunya membersihkan rumah, ataupun kandang sapi dan kambing milik keluarganya. Aqil kecil tinggal bersama ibu, paman, serta neneknya. Dan usai membantu melakukan pekerjaan rumah, ia menyempatkan diri untuk bermain bersama dengan teman-temannya.

Menjadi seorang polisi adalah cita-cita mulia dari bocah yang pantang menyerah ini. Aqil berharap ia dapat memberikan bantuan kepada siapapun yang membutuhkannya di masa yang akan datang, bahkan tanpa pamrih. Mimpi sederhana dari anak lanang pedalaman Jawa Tengah, tapi sangat mulia untuk banyak manusia. Semangat untuk mengejar cita-cita ya, Aqil!

# The Never Give Up

**En** He is an extraordinary child. He is not as fast as his classmates in capturing lessons but quite diligent in learning. This boy's name is Muhammad Aqil. His friends used to call him Aqil. Since he was two years old, he has entered and studied at PAUD Tangan Pengharapan Kedung Udal, Central Java, and sits in a Kindergarten-2 (K2) class.

Diligent and independent, yes, that's the right word to describe Aqil. Every morning, he always came early and went to school by himself, without being escorted by his mother. Indeed, Aqil's ability to catch lessons is not as fast as his friends, who are already very familiar with letters and can read two syllables, but he is no less great at being creative. Aqil is very happy in craft lessons, such as drawing, coloring, or pasting.

Aqil is considered a child who is very persistent in doing anything. When given math problems about addition or subtraction, he was always excited and tried to answer. His mastery of numbers is also quite capable; Aqil can count from 1 to 20.

Aqil's good habits at school he brought to his home. He always helps his mother clean the house, or the cows and goats shed belonging to his family. Little Aqil lives with his mother, uncle, and grandmother. And after helping with homework, he took the time to play together with his friends.

Becoming a police officer is the noble goal of this unyielding boy. Aqil hopes that whoever needs his help in the future can provide assistance, even without any strings attached. A simple dream from a boy from rural Central Java, but very noble for many people. Keep fighting to pursue your goals, Aqil!



# Untuk Apa Saya Di sini?

**In** Berbicara tentang anak pedalaman, pasti tidak pernah terlepas dari pendidikan. Tidak

adanya tenaga pengajar dan tidak memiliki fasilitas belajar atau akses yang cukup jauh untuk sampai ke sekolah adalah beberapa masalah pendidikan yang umum terjadi di pedalaman; inilah yang saya amati secara langsung ketika sedang bertugas di pedalaman. Nama saya Maria Irani Sidi, biasa disapa Rani. Saya berasal dari Flores, Nusa Tenggara Timur. Dan ini sudah tahun ke-3 saya menjadi guru pedalaman, dua tahun bertugas di pelosok Papua, dan kini bertugas di wilayah Jawa Tengah khususnya di Feeding & Learning Center Kedung Udal.

Apa tujuan saya menjadi guru pedalaman? Semata karena saya ingin anak-anak pedalaman juga bisa merasakan dan mendapatkan pendidikan yang layak seperti di perkotaan. Walaupun saya berasal dari sebuah daerah di salah satu provinsi termiskin di Indonesia, tetapi saya masih mendapat pendidikan yang layak. Ada sekolah, guru, serta akses yang tidak sulit untuk ke sekolah. Sungguh sesuatu yang sangat berbeda dari pemikiran kebanyakan orang.

Lalu, untuk apa saya datang ke tempat ini? Hidup di kampung orang, meninggalkan segala kenyamanan, bertarung dengan tantangan, menyesuaikan kebiasaan dan kebudayaan warga kampung yang sama sekali berbeda dengan kebudayaan atau kebiasaan kami, dan masih memilih untuk bertahan sampai saat ini? Semua karena semangat juang, keseriusan, keceriaan, dan tak pernah kenal lelah anak-anak dalam belajar; juga karena mereka membutuhkan guru untuk menambah motivasi, yang jadi teladan, dan yang bisa diajak untuk menghabiskan waktu bersama. Untuk itulah saya sangat termotivasi dan semakin berjuang untuk melakukan yang terbaik untuk mereka semua. Untuk itulah saya ada di tempat ini, di pedalaman.





# What Am I Here For?

En

Talking about rural children, indeed, never be separated from education. The absence of teachers and not having learning facilities or enough access to the school are common educational problems in rural areas; this is what I observed firsthand while on duty in the rural. My name is Maria Irani Sidi, usually called Rani. I come from Flores, East Nusa Tenggara. And this is already my 3rd year as a rural teacher, two years serving in rural areas of Papua, and now serving in the Central Java region, especially at the Kedung Udal Feeding & Learning Center.

What is my goal to become a rural teacher? Simply because I want rural children also to be able to experience and get a proper education like in urban areas. Even though I come from a place in one of the poorest provinces in Indonesia, I still got a decent education. There are schools, teachers, and easy access to school. It's something very different from what most people think.



Then, why did I come to this place? Living in someone's village, leaving all comforts behind, fighting with challenges, adapting the customs and culture of the villagers who are entirely different from ours, and still choosing to survive until now? All because of the children's fighting spirit, seriousness, joy, and tirelessness in learning; also because they need a teacher to motivate them, who can be role models, and who they can spend time with. That's why I'm very motivated and strive even more to do what's best for all of them. That's what I'm here for, in the rural.



# Kunjungan Field Assessor untuk Suku Lauje

**In** Suku Lauje, adalah salah satu suku pedalaman yang hidup di daerah pegunungan di Kecamatan Tinombo, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Dua tahun sudah Tangan Pengharapan hadir bagi Suku Lauje untuk membangun dunia pendidikan mereka, yang bisa dikategorikan sangat tertinggal.

April 2022 lalu, Wensi Pongkorung, selaku Asesor Lapangan Tangan Pengharapan, mengadakan kunjungan ke empat Feeding & Learning Center (FLC) Tangan Pengharapan yang ada di Sulawesi Tengah, tepatnya di Ogapuyo, Dongkas, Salamayang, serta Utan. Beliau melakukan berbagai macam kegiatan bersama guru-guru, anak-anak, serta masyarakat pedalaman selama kunjungan ini.

Salah satu dari kegiatan tersebut adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, Kepala Adat, serta orangtua murid yang belajar di empat FLC tersebut. Semua menyambut baik kehadiran Tangan Pengharapan di tengah-tengah Suku Lauje; sejak hadirnya guru-guru pedalaman yang mengajar disini, anak-anak mengalami perkembangan belajar yang cukup signifikan.

Wensi bertutur, anak-anak Suku Lauje sangatlah antusias dalam belajar, dan mereka tidak hanya datang untuk menerima makanan dari kegiatan Feeding, tetapi mereka datang untuk belajar. Kami percaya di masa yang akan datang, bersama Tangan Pengharapan, kehidupan anak-anak maupun masyarakat Suku Lauje akan jadi lebih baik lagi. *Helping People Live a Better Life!*

# Field Assessor Visit for the Lauje Tribe

**En** The Lauje tribe is one of the rural tribes that live in mountainous areas in Tinombo District, Parigi Moutong Regency, Central Sulawesi Province. It has been two years since Tangan Pengharapan has been present for the Lauje Tribe to develop their education world, which can be categorized as very underdeveloped.

Last April 2022, Wensi Pongkorung, as the Tangan Pengharapan Field Assessor, visited four Tangan Pengharapan Feeding & Learning Centers (FLC) in Central Sulawesi, specifically in Opopuyo, Dongkas, Salamayang, and Uutan. He carried out various activities with teachers, children, and rural communities during this visit.

One of these activities is to disseminate information to the community, elders, and parents of students studying in the four FLCs. Everyone welcomes the presence of Tangan Pengharapan amid the Lauje Tribe; since the company of the rural teachers who teach here, the children have experienced significant learning developments.

Wensi said that the Lauje children are very enthusiastic about learning, and they not only come to receive food from the Feeding activity, but they come to learn. We believe that in the future, together with Tangan Pengharapan, the lives of the children and the Lauje Tribe community will be even better. Helping People Live a Better Life!





# SELALU ADA HARAPAN

**In** Gabrial Legakaeb merupakan salah satu masyarakat dari Kecamatan Tobu, Desa Huetalan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur yang pernah mengikuti kegiatan Life Training Center (LTC) Tangan Pengharapan di Kupang, NTT pada 2017 lalu. Setelah pelatihan selesai, dilanjutkan dengan pendampingan dari Tim Pemberdayaan.

Pendampingan tersebut dimulai dari pertanian skala kecil (kebutuhan rumah tangga) sampai saat ini masuk ke skala besar (ekonomi rumah tangga). Semua hasil baik ini adalah karena semangat dan kegigihan dari Bapak Gabrial. Kegiatan pendampingan ini berisikan rencana budidaya, pengolahan tanah, pembibitan, dan penanaman sampai pemasaran hasil. Saat ini, Beliau bahkan jadi salah satu penggerak pertanian tanaman hortikultura di Desa Huetalan, dengan luas lahan budidaya lebih dari dua hektar. Jenis tanaman yang dibudidayakan adalah kubis, yang mencapai 3.500 pohon, dan beberapa jenis tanaman yang masih dalam tahap pengolahan lahan.

Selain pertanian, Bapak Gabrial juga salah satu peserta yang mendapatkan bantuan berupa satu ekor anak babi betina dari Program Peternakan untuk Pendidikan Anak (P3A) Tangan Pengharapan. Kedepannya, dengan adanya program integrasi peternakan-pertanian ini, diharapkan dapat lebih meningkatkan ekonomi masyarakat pedalaman.

Beliau bertutur, “Awalnya saya hanya memilih beberapa tanaman karena takut gagal dan tidak bisa menjual hasilnya. Memang saat itu, saya masih dengan pemahaman yang terbatas. Namun karena adanya bantuan dari Tangan Pengharapan, saya sangat termotivasi untuk bekerja lebih. Saya sangat senang; selain pendampingan, saya juga mendapatkan kebutuhan lapangan seperti pembelian bibit, pupuk, sepatu boot, vdan anak babi betina. Melalui kegiatan pendampingan ini, saya senang bahwa harapan baru tercipta untuk masyarakat pedalaman, dan selalu ada harapan di tengah keterbatasan.”

# THERE'S ALWAYS HOPE

**En** Gabrial Legakaeb is one of the societies from Tobu District, Huetalan Village, South Central Timor Regency, East Nusa Tenggara that participated in the Tangan Pengharapan Life Training Center (LTC) activity in Kupang, NTT in 2017. After the training is complete, it is continued with assistance from the Empowerment Team.

The assistance starts from small-scale agriculture (household needs) to large-scale (household economy). All these good results are because of the enthusiasm and persistence of Mr Gabriel. This mentoring activity contains plans for cultivation, land management, nurseries, and planting to market the yields. Currently, he is even one of the activators of horticultural crop farming in Huetalan Village, with a cultivated area of more than two hectares. The cultivated plants are cabbage, which reaches 3,500 trees, and various kinds of plants are still in the land processing stage.



Apart from agriculture, Mr Gabriel is also one of the participants who received assistance with a sow piglet from the Tangan Pengharapan Livestock for Children's Education Program (P3A). In the future, with this livestock-agricultural integration program, it is hoped that it can further improve the economy of rural communities.



He said, "Initially, I only chose a few plants for fear of failure and could not sell the result. Indeed at that time, I was still with a limited understanding. But since the assistance from Tangan Pengharapan, I am very motivated to work more. I'm delighted; besides mentoring, I also get field needs such as seeds buying, fertilisers, boots, and female piglets. Through this mentoring activity, I am delighted that new hope is created for rural communities, and there is always hope amid limitations."

# Kunjungan ke Center-Center

*In* Kegiatan klinik berjalan (*Mobile Clinic*) Tangan Pengharapan masih terus berjalan dan tada untuk mendukung kesehatan masyarakat di pedalaman Pulau Timor, salah satunya anak-anak pedalaman yang belajar di *Feeding & Learning Center (FLC)* Tangan Pengharapan di Timor Tengah Utara dan Selatan, Nusa Tenggara Timur.

Sepanjang bulan Maret-April 2022 lalu, tim Mobile Clinic yang terdiri dari Bidan dan Apoteker, mengunjungi berbagai Center, seperti FLC Taehue, Nopen, Oenasi, Gentari, Taenino, dan beberapa Center lainnya. Kunjungan Mobile Clinic ini bertujuan untuk memeriksa kondisi kesehatan anak-anak yang rentan terhadap masalah kesehatan juga untuk memberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang kesehatan.

329 anak pedalaman di bulan Maret dan 347 di April menerima pengobatan gratis ini. Mereka datang dengan berbagai penyakit, diantaranya penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA), kekurangan gizi, serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Karena kurangnya bimbingan dan kesadaran orangtua ataupun anak terhadap kebersihan dan kesehatan, kami juga melakukan penyuluhan tentang sanitasi supaya untuk kualitas kesehatan yang lebih baik.

Terima kasih kepada para partners dan donatur yang telah mendukung jalannya program Mobile Clinic Tangan Pengharapan hingga saat ini. Dukungan dan uluran kasih anda membawa perubahan kesehatan yang signifikan bagi anak-anak didik di pedalaman Timor. *Live a Better Life!*





# Visiting Centers

**En** Tangan Pengharapan's Mobile Clinic is still running and is ongoing to support people's health in the rural Timor Island, one of which is rural children who study at the Tangan Pengharapan Feeding & Learning Center in North and South Central Timor, East Nusa Tenggara.

Throughout March-April 2022, the Mobile Clinic team, consisting of Tocologist and Pharmacists, visited various Centers, such as FLC Taehue, Nopen, Oenasi, Gentari, Taenino, and several other Centers. This Mobile Clinic visit aims to check the health condition of children who are vulnerable to health problems and to provide education and knowledge about health.

Three hundred twenty-nine rural children in March and 347 in April received this free medication. They came with various diseases, including skin diseases, Respiratory Tract Infections (ARI), malnutrition, and dental and oral health checks. Due to the lack of guidance and awareness of parents or children on hygiene and health, we also conduct counselling about sanitation for a better health quality.

Thank you to partners and donors who have supported the running of the Tangan Pengharapan's Mobile Clinic program until now. Your support and love have brought about significant health changes for students in the rural Timor. Live a Better Life!





# YOU BUY YOU DONATE



Tangan Pengharapan



Tangan Pengharapan



# Donasi

## Yayasan Tangan Pengharapan

Feeding & Learning Program, Guru Pedalaman,  
Sekolah Berasrama, Pemberdayaan Masyarakat,  
Mobile Clinic & Donasi Umum

**BCA - 0653 0900 96**

a.n Yayasan Tangan Pengharapan

\* Kirimkan bukti transfer ke Call Center kami. Agar kami dapat melaporkan penyaluran bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara.



0813 14 3333 41



Peduli Sesama & Youtube Misnistry

**BCA - 0653 0800 82**

a.n Yayasan Tangan Pengharapan

\* Tuliskan keterangan "Peduli Sesama" untuk konfirmasi & Kirimkan bukti transfer ke Call Center kami. Agar kami dapat melaporkan penyaluran bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara.



0811 9777 745

Donasi melalui Credit Card  
dengan scan QR Code / link dibawah ini :  
<https://tanganpengharapan.org/donation>





Tangan  
Pengharapan



EARLY BIRD  
**3,5 JUTA**

SAMPAI 30 JUNI

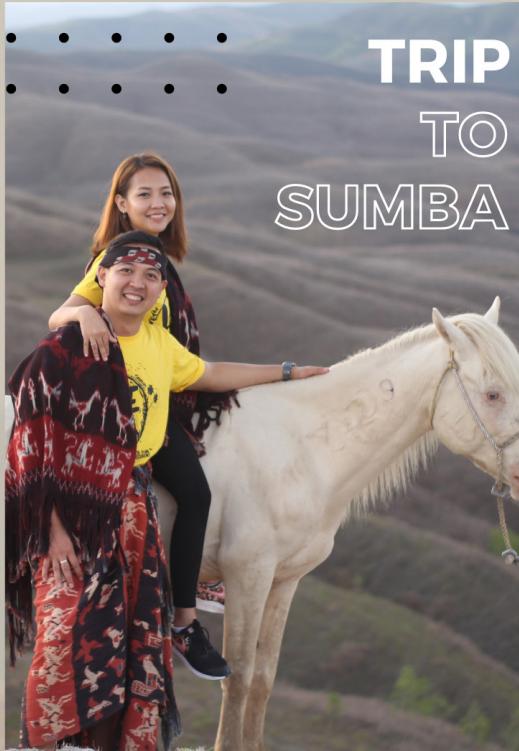
# LIFE CHANGING JOURNEY **SUMBA**

**15-18  
SEPT**

**OPEN  
TRIP**

**RP 3.750.000**  
EXCLUDE TIKET PESAWAT

MORE INFO 0813 1433 3341



Bukit Wairinding | Praijing  
Traditional Village | Puru Kambera |  
Pantai Walakiri | Trekking Sunrise |  
Visit Center Tangan Pengharapan |  
Morinda Hills Villa



BOOK NOW

# HOLIDAY WITH A MISSION

**INCLUDE :** PENGINAPAN HOTEL (SPECIAL) | TRANSPORTATION (AC) | MERCHANTISE (T-SHIRT & TOPI) | MAKANAN DAN MINUMAN | SOUVENIR SELENDANG KHAS SUMBA | DOKUMENTASI | GUIDE| TIKET MASUK TEMPAT WISATA | EXCLUDE : TIKET PESAWAT



# Tangan Pengharapan

Thank you to all donors who have contributed to help those in need through the "Peduli Sesama" Campaign during Covid-19 pandemic.



**City Light Community Church**  
Sponsor 19 Guru Pedalaman  
Sejak April 2016

## JCI Family

**JCI Family**  
Sponsor FLC Soameteak Sejak April 2018, 6/X/Bulan Kunjungan Mobile Clinic Sejak September 2018 & Pembangunan Rumah Belajar Naisunaf, TTU, NTT



**PT. Subur Anugerah Sentosa**  
Sponsor 11 Guru Pedalaman Sejak November 2018



**Kintakun®  
Collection**

**Persekutuan Okikumene Gosowong**  
Sponsor FLC Kai Bahawah Sejak 2019



**Wahana Generasi Bintang**  
Sponsor Guru Pedalaman Sejak Juli 2021



**Citygate**  
Sponsor Feeding Napan Yaur Sejak Juli 2016



**RnJ Realty**  
Sponsor FLC Nopen Sejak Juli 2016



**PORIS GARDEN TANGERANG**  
Sponsor Guru Pedalaman Sejak 2019



**D'PENYETZ AUSTRALIA**  
Sponsor Feeding Karawi, Feeding FLC Sirisurak, FLC Salamayang, FLC Dongkas Sejak Oktober 2020



**Krushers**  
Sponsor FLC Kotolin Sejak Juli 2021



**PREMIER®**  
*Because we care....*  
Sponsor Pemberian Sikat Gigi



**Festino**  
Sponsor FLC Gotab Sejak 2018



**Tren Global Indonesia**  
Sponsor FLC Oenasi Sejak Februari 2021



**PT Berkat Niaga Dunia**  
Sponsor FLC Tuapene Sejak Maret 2021



**Shalom Indonesia Restaurant**  
Sponsor FLC Tanakjung Sejak Juli 2016



**Lighthouse Bethel Church**  
Sponsor Feeding Gentari Sejak Juli 2016



**EKKLESIA HARVEST CHURCH**  
Sponsor Guru Pedalaman Sejak September 2020



**NEW LIFE**  
Indonesian Community Church  
Sponsor Guru Pedalaman Sejak Oktober 2021



Sponsor Feeding 19 Centers Tangan Pengharapan



**Yayasan Cinta Terang**  
Sponsor FLC Leproseri Sejak Februari 2021



## VISI

Mewujudkan generasi dan masyarakat yang beriman, cerdas dan berkarakter untuk mensejahterakan bangsa.

## MISI

Membantu setiap orang menemukan potensi diri mereka dan mengeluarkan mereka dari kemiskinan dengan memberikan solusi praktis.

# Program Tangan Pengharapan

## PENDIDIKAN



Feeding & Learning Center



Sekolah Berasrama



Fasilitas Pendidikan



Sekolah PAUD



Program Guru Pedalaman



Pelatihan Keterampilan

## PEMBERDAYAAN



Pelatihan Masyarakat



Pendampingan Masyarakat



Mobile Clinic

## KESEHATAN

**Helping People Live a Better Life**



## **Yayasan Tangan Pengharapan**

Foundation Registration Number :

SK NO : 13/31.75.02/IT.848/2017

NPWP : 02.676.070.2 – 003.000

(6221) 452 8511

(62) 813 143 333 41

ytpindonesia@gmail.com

Jl. Simponi Mas V, Blok B8 NO.1-2  
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

Yayasan Tangan Pengharapan

@tangan\_pengharapan

www.tanganpengharapan.org

## **Banking Accounts:**

### **Yayasan Tangan Pengharapan**

0653-0900-96 BCA

030-900-9606 BNI

125-0011-260924 MANDIRI

054-001000-397308 BRI

062 - 401 1034 0658

Commonwealth Bank of Australia

a.n. **House of Blessing Australia Inc**  
(Australia Only)



SCAN QR CODE MELALUI APLIKASI :



paypal.me/tanganpengharapanyp



Tangan Pengharapan memberi makanan bergizi

kepada 6100+ anak di 90 Center Tangan Pengharapan di Indonesia